

**ADAPTASI NOVEL “SIMPLE MIRACLES” PADA PENULISAN
SKENARIO FILM TELEVISI “JUSTINA”
MENGUNAKAN PLOT LINIER DENGAN PENERAPAN *FLASHBACK***

SKRIPSI KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
VREGINA DIAZ MAGDALENA
NIM. 1210631032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

**ADAPTASI NOVEL “*SIMPLE MIRACLES*” PADA PENULISAN
SKENARIO FILM TELEVISI “JUSTINA”
MENGUNAKAN PLOT LINIER DENGAN PENERAPAN *FLASHBACK***

SKRIPSI KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
VREGINA DIAZ MAGDALENA
NIM. 1210631032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Vregina Diaz Magdalena

NIM : 1210631032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Adaptasi Novel "Simple Miracles" pada Penulisan untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan skenario film televisi "KUSTINA" dengan Penerapan Alur Cerita flashback dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 14 November 2016

Yang menyatakan,



Vregina Diaz Magdalena

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni Adaptasi Novel “*Simple Miracles*“ pada Penulisan Skenario Film Televisi “JUSTINA” Menggunakan Plot Linier dengan Penerapan *Flashback* telah diuji dan dinyatakan lulus oleh tim penguji Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2016 pukul 12.30 WIB dan telah diterima serta disahkan oleh tim penguji yang terdiri dari;

Dosen Pembimbing I/Anggota Penguji

Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.

NIP: 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II/Anggota Penguji

Agnes Karina Pritha Atmani, MT.I.

NIP: 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.

NIP: 19780506 200501 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP: 19610710 198703 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

To: Papa dan Mama

From: Your daughter



KATA PENGANTAR

Ucapan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan kasihnya yang diberikan sampai hari ini, sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Tugas Akhir dengan judul Adaptasi Novel “*Simple Miracles*” Pada Penulisan Skenario Film Televisi “JUSTINA” dengan Penerapan Alur Cerita *Flashback*.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan perkuliahan serta kelulusan mata kuliah Tugas Akhir. Tugas Akhir adalah salah satu mata kuliah terakhir untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan. Ilmu-ilmu tersebut dituangkan dalam sebuah karya skenario. Penulisan laporan dan penciptaan karya ini juga bertujuan meningkatkan dan mengembangkan wawasan kreativitas dalam mengaplikasikan konsep menjadi sebuah karya khususnya skenario.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penciptaan karya tersebut dapat terwujud hingga dituliskannya kata pengantar ini. Ucapan terima kasih ini dihaturkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala yang diberikan sampai detik ini.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
4. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Drs. Siti Maemunah, M.Si., selaku Dosen Wali.
8. Papa, Mama, Geza Hutama Arisando, dan Gizela Libria Margareta yang selalu memberikan semangat.
9. Zulfitri Almas dan Lina Rizqi Nafisah, orang terdekat di Surabaya.
10. Muhamad Erlangga Fauzan, Arief Budiman, Chrisila Wentiasri, Muhammad Dzulqornain, dan Luinambi Vesiano yang selalu siaga untuk memberikan semangat.

11. Fitriana Lestari, Deasy Fatmasari, Neni Munti, Tiara Sekar Ayu, Aryudha Fasha, Vincentius Dwi Himawan, Tegar Achmad Yasya, dan Mohammad Adhyaksa.
12. Ayu Utami dan Erik Prasetya, atas keramahan meluangkan waktu untuk berbincang-bincang tentang “*Simple Miracles*”.
13. Indraswari Pangestu, Komunitas Salihara, *especially* Rebecca Kezia yang mau direpotkan beberapa hari di Jakarta.
14. Bapak Herwiratno dan buku “Mati Tak Berarti Pergi”.
15. Bu Retno, Mbak Anna, Tante Aniek, Laura, Mas Tembong, Candra, dan Lanang yang mau meluangkan waktu untuk *photo session*.
16. Rumah Bapa Tua dan Rumah Ibu Siti Sundari.
17. Semua teman-teman yang membantu dan memberikan perhatian selama ini.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran dengan senang hati diterima, untuk perbaikan di masa berikutnya. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 November 2016

Vregina Diaz Magdalena

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Novel	12
B. Novel “ <i>Simple Miracles</i> ”	13
C. Biografi Ayu Utami	15
D. Spiritualisme Kritis	17
E. Ayu Utami sebagai Spiritualis Kritis	18
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film Televisi	20
B. Skenario	21
C. Adaptasi Novel	23
D. Karakter	28
E. Struktur Tiga Babak	29
F. Plot atau Alur	31

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	33
1. Pemilihan Judul	34
2. Adaptasi Novel	34
3. Ide Cerita Novel dalam Skenario	37
4. Pengembangan Karakter	37
5. Plot atau Alur	43
6. Format Penulisan <i>Flashback</i>	44
7. Struktur Tiga Babak	45
8. Format Penulisan Skenario	46
B. Desain Program	48
C. Desain Produksi	49

BAB V PEMBAHASAN KARYA

A. Tahap Perwujudan Karya	51
B. Pembahasan Karya	55

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran	114

DAFTAR SUMBER RUJUKAN	115
------------------------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Habibie & Ainun	6
Gambar 1.2 Poster <i>The Notebook</i>	8
Gambar 1.3 Poster <i>Coco Before Chanel</i>	9
Gambar 1.4 Poster <i>Annie Hall</i>	10
Gambar 2.1 Novel <i>Simple Miracles</i>	14
Gambar 5.1 Gambar Struktur Tiga Babak	30



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potongan <i>scene</i> dalam skenario <i>Annie Hall</i>	11
Tabel 4.1 Karakter dalam Novel dan Skenario	38
Tabel 4.2 Perbedaan Alur atau Plot dalam Novel dan Skenario	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Novel *Simple Miracles*
- Lampiran 2. Desain Poster JUSTINA
- Lampiran 3. Desain Poster Publikasi Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 4. Desain Sampul *Booklet* Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 5. *Flyer* Sinopsis Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 6. Desain Sampul Buku Panduan Tugas Akhir
- Lampiran 7. Desain Undangan Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 8. Foto Dokumentasi Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 9. Daftar Tamu Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 10. Kelengkapan *Form*



ABSTRAK

Industri perfilman banyak membuat gagasan atau ide dari cerita dari mana saja. Gagasan atau ide tersebut biasanya berasal dari kejadian nyata, sejarah, dan teori sains dari buku teori. Sampai saat ini, ada banyak beberapa film yang diambil dari kisah nyata seorang tokoh dan novel *best seller*.

Penciptaan skenario JUSTINA merupakan skenario adaptasi dari novel *Simple Miracles* karya Ayu Utami. Skenario berdurasi 60 menit dengan format film televisi. *Simple Miracles* merupakan novel seri Spiritualisme Kritis dengan bentuk otobiografi. Tema Spiritualisme Kritis merupakan salah satu rumusan pikiran Ayu Utami. Spiritualisme Kritis sendiri adalah sikap keterbukaan pada yang spiritual tanpa mengkhianati nalar kritis. Menentukan gagasan utama pada novel, dilakukan proses 5 tahapan pertanyaan. Setelah mendapatkan gagasan pokok, dilakukan adaptasi longgar untuk menyusun kerangka skenario. Adaptasi longgar tersebut adalah mentransfer ide, situasi, dan karakter pada novel, kemudian diubah menjadi skenario JUSTINA.

Penggunaan plot linier dengan menerapkan *flashback* sebagai struktur keseluruhan cerita untuk menyampaikan cerita masa lalu penulis novel. Penggunaan *flashback*, dilakukan sebanyak dua kali untuk menyampaikan kehidupan masa lalu tokoh utama. Masa lalu pertama adalah kehidupan Ayu semasa kecil, masa lalu kedua adalah saat Ayu remaja ke dewasa.

Kata Kunci: Penulisan Skenario, Adaptasi, Novel, Skenario, Spiritualisme Kritis, Plot Linier, *Flashback*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan industri film dan televisi tidak akan pernah lepas dari pembuatan skenario pada tahap praproduksi. Sebelum ditulis menjadi skenario akan ada banyak ide atau gagasan pilihan dari pembuat film, seperti yang bisa diamati sekarang sudah banyak film Indonesia yang diproduksi berdasarkan buku atau novel *best seller*.

Film-makers reasons for this continuing phenomenon appear to move between the poles of crass commercialism and high-minded respect to literary works. No doubt there is the lure of a pre-sold title, the expectation that respectability or popularity achieved in one medium might infect the work created in another (Mcfarlane 1996).

Beberapa novel yang sukses diadaptasi menjadi film di Indonesia adalah Laskar Pelangi (2008), Ayat-Ayat Cinta (2008), 5CM (2012), Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (2013), dan Supernova (2014). Film tersebut berhasil mendapatkan penonton pertama yaitu pembaca novel kemudian lambat laun menambah penonton yang sama sekali belum mengetahui novel tersebut. Beberapa novel sastra klasik yang sukses diadaptasi menjadi sebuah film yaitu *The Great Gatsby* (1925) karya F. Scott Fitzgerald, *To Kill a Mockingbird* (1960) karya Nelle Harper Lee dan *Pride and Prejudice* (1813) karya Jane Austen. Berdasarkan novel klasik tersebut semakin menjelaskan bahwa formula adaptasi menjadi pilihan menarik bagi pembuat film khususnya pada penulis skenario.

Pemindahan karya sastra tersebut juga bisa dikatakan sebagai alih wahana. Menurut skripsi Rizki Fitriana Sari yang mengutip dari buku Sapardi Djoko Damono (2009: 13) alih wahana merupakan perubahan satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Sapardi juga memaparkan ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kegiatan atau hasil alih wahana yaitu ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi dan novelisasi. Ekranisasi merupakan alih wahana dari suatu benda seni (biasanya

yang termasuk sastra) ke film, musikalisasi umumnya mencakup pengalihan dari puisi menjadi musik, dramatisasi adalah pengubahan dari karya seni ke drama, dan novelisasi adalah kegiatan mengubah film menjadi novel (Sapardi 2009, 15).

Proses adaptasi novel ke dalam film menurut (Giannetti 1972, 406) sutradara dapat melakukan tiga model pendekatan yaitu :

1. *The loose adaptations is barely that. Generally, only an idea, a situation, or a character is taken from a literary source, then developed independently.*
2. *Faithful adaptations, as the phrase implies, attempt to re-create the literary source in filmic terms, keeping as close to the spirit of the original as possible.*
3. *Literal adaptations are usually restricted to plays. As we have seen, the two basic modes of drama-action and dialogue- are also found in films.*

Membaca novel “*Simple Miracles*” (2014) karya Ayu Utami, memberikan imajinasi tentang sosok Ayu Utami sebenarnya. Novel tersebut adalah salah satu karya autobiografi milik Ayu dengan menceritakan pengalamannya semasa kecil hingga dewasa kemudian ia membuat rumusan pikiran yaitu Spiritualisme Kritis. Spiritualisme Kritis adalah sebuah keterbukaan pada yang spiritual tanpa mengkhianati nalar kritis (Ayu Utami 2015, 24). “*Simple Miracles*”, buku pertama seri Spritualisme Kritis tersebut mempartikulkan spirit sebagai arwah. Tapi, sesungguhnya, tema yang dibicarakan bisa lebih luas daripada hantu dan yang gaib. Cerita tersebut dekat sekali dengan rohani manusia yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, banyak beberapa kebiasaan yang akhirnya menjadi kepercayaan dan keyakinan atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Novel otobiografi tersebut bisa menjadi film biografi seperti film Habibie & Ainun (2012) yang diceritakan kembali berdasarkan novel yang ditulis Habibie sendiri. Cerita “*Simple Miracles*” dijadikan ke dalam sebuah skenario film televisi, dengan mengadaptasi ide dan karakter. Ide tersebut adalah spiritualisme kritis yaitu rumusan pikiran Ayu dan karakter adalah semua keluarga yang diceritakan Ayu. Cerita bisa diformulakan dengan menceritakan masa lalu Ayu menggunakan plot linier dengan *flashback*. Judul skenario film televisi ini adalah

JUSTINA yang diambil berdasarkan nama depan Ayu Utami. Menurut (Lutters 2005, 81) film televisi (FTV) sebagai salah satu program yang menyajikan film cerita yang selesai sekali tayang. Cerita berbeda yang disajikan setiap kali penayangannya menjadikan program ini sebagai salah satu alternatif tayangan yang menawarkan adanya variasi.

Terkait dengan tayangan televisi tersebut, cerita yang diadaptasi memang sangat langka, apalagi dengan durasi yang sudah ditentukan dan sekali tayang, namun keberadaan cerita adaptasi selalu bisa diterima siapa saja dengan berbagai format yang akan ditayangkan. Pemandangan karya sastra ke dalam format *audio visual* memang sudah menjadi hal biasa, namun proses tersebut selalu menjadi hal baru untuk penulis skenario. Seorang penulis skenario bertugas membuat sinkronisasi antara karakter, cerita, plot dan elemen-elemen skenario lainnya untuk dikombinasikan secara utuh dan tepat sehingga menghasilkan skenario yang baik (Ajidarma 2000,2).

Kisah Ayu Utami tersebut jelas memberikan satu hal baru pada cerita film televisi, karena cerita tersebut membahas pemikiran seorang penulis dari sisi spiritualitasnya. Terutama saat menyikapi sebuah doa dan arwah serta anggota keluarganya yang bisa berkomunikasi langsung dengan yang tak terlihat. Film yang menceritakan sesuatu tak terlihat bahkan tidak pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari selalu identik dengan *genre* horor karena memberikan kesan tegang dan mengerikan. Efek tersebut meninggalkan kesan bahwa sesuatu yang berhubungan dengan hal yang tak terlihat akan menyeramkan, namun tidak pada novel "*Simple Miracles*". Novel tersebut memberikan pandangan berbeda dalam menyikapi sesuatu yang tak terlihat dan tak biasa agar semua kejadian tersebut menjadi wajar dan bisa diterima tanpa harus mengkhianati nalar kritis.

B. Ide Penciptaan

Ide tersebut muncul berdasarkan salah satu novel Ayu Utami berjudul “*Simple Miracles*”. Novel tersebut salah satu seri spiritualisme kristis dengan cerita paling sederhana dari beberapa novel seri lainnya. “*Simple Miracles*” hanya menceritakan bagaimana spiritual ada di kehidupan sehari-hari dalam satu keluarga. Cerita tersebut akan lebih masuk akal ketika dijadikan sebuah skenario film televisi, karena cerita tersebut pasti dekat dan pernah terjadi pada kehidupan masing-masing penonton.

Novel tersebut berisikan cerita pengalaman kehidupan Ayu Utami sejak berumur 9 tahun, ia mempunyai pengalaman spiritual, sehingga membuat dirinya menerima tanpa harus mengkhianati nalar kritisnya. Hal tersebut membuat dirinya merumuskan istilah spiritualisme kritis. Karakter dalam skenario JUSTINA akan mengambil dan mentransfer karakter Ayu ke dalam skenario, sehingga Ayu akan mengendalikan skenario JUSTINA seperti “*Simple Miracles*” yang ditulis sendiri.

Tema spiritual tersebut jarang ditemukan pada beberapa film yang sudah diadaptasi. Spiritual memang dekat dengan rohani seseorang. Tanpa disadari semua orang pasti mengalami kejadian yang berhubungan dengan spiritual dirinya masing-masing, namun jarang pula orang tersebut peka dan mau menerimanya. Skenario ini mengajak masyarakat lebih peka dan sadar terhadap lingkungan sekitar yang langsung berhubungan dengan spiritual. Cerita ini juga lebih banyak membahas seputar doa dan arwah di kehidupan nyata tanpa mengada-ada, serta dikemas menjadi film televisi *genre* drama bukan menjadi *genre* horor.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Seorang pencipta karya yang baik bisa merumuskan secara jelas apa tujuan dan manfaat dalam membuat karya bagi masyarakat luas.

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Membuat karya seni skenario JUSTINA yang diadaptasi dari novel “*Simple Miracles*”

2. Menjadikan skenario film televisi JUSTINA yang bisa dibaca tanpa memberikan kesan tegang dan menyeramkan, meskipun cerita mempunyai hubungan dengan doa dan arwah serta berhubungan langsung dengan spiritual
3. Memberikan gambaran kehidupan masa lalu Ayu dengan menceritakan kembali di masa sekarang saat Ayu Dewasa

Manfaat pembuatan skenario adalah :

1. Pembaca akan merasakan kehadiran peran utama dalam skenario seperti saat membaca novel
2. Pembaca yang belum pernah membaca "*Simple Miracles*", bahkan tidak tahu akan mencari tahu dan membaca novel tersebut
3. Eksplorasi karakter dan ide yang dikemas dengan *flashback*, memberikan bentuk cerita baru dari cerita novel "*Simple Miracles*"

D. Tinjauan Karya

Membuat skenario JUSTINA, terdapat beberapa tinjauan karya yang bisa dijadikan referensi dalam mengambil beberapa kesamaan. Pemilihan referensi karya tersebut adalah dari film dengan jenis biografi. Beberapa film tersebut adalah *Habibie & Ainun*, *The Notebook*, dan *Coco Before Chanel*, sedangkan untuk tinjauan karya skenario adalah *Annie Hall*.

1. Film Habibie & Ainun

Referensi film pertama adalah karya milik sutradara Faozan Rizal dengan *screenplay* oleh Ginatri S. Noer dan Ifan Adriansyah Ismail. Film tersebut rilis pada 20 Desember 2012 oleh Rumah Produksi Film *MD Pictures* dengan produser Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi. Kesuksesan bisa dikatakan melalui karakter yang diangkat adalah kisah hidup salah satu Presiden Indonesia ke-3 yaitu Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie atau biasa dikenal sebagai BJ Habibie dengan istrinya yaitu Hasri Ainun Besari atau biasa dikenal sebagai Ainun.

Film ini menceritakan kisah cinta pertama dan terakhir dari Presiden ketiga Indonesia dan Ibu Negara, yaitu Habibie dan Ainun. Habibi adalah seorang jenius ahli pesawat terbang yang mempunyai mimpi besar yaitu berbakti kepada

bangsa Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas dengan jalur terbuka lebar untuknya. Mereka bertemu dan saling jatuh cinta hingga menikah dan hidup di Jerman. Ainun setia mendampingi, mendukung dan merawat Habibie. Mereka hidup bahagia bersama sampai Habibie pernah menjadi Presiden ketiga Indonesia, namun Ainun harus meninggalkan Habibie sendiri. Ainun meninggal karena penyakitnya.

Keunggulan film tersebut adalah memiliki cerita yang berasal dari buku otobiografi Habibie, kemudian diolah dan diproduksi ke dalam film. Buku tersebut menceritakan tentang Ainun mulai dari pertemuan pertama hingga perpisahan mereka karena penyakit Ainun, namun kembali lagi cerita tidak sepenuhnya sama dengan yang ditulis Habibie karena mengingat film hanya berlangsung selama beberapa menit. Habibie yang dikenal sebagai mantan Presiden RI ke-3 ini juga terkenal sebagai orang Indonesia yang berhasil mengenalkan negaranya ke luar negeri. Secara keseluruhan *mainplot* pada film ini adalah kisah drama suami dan istri dengan *subplot* lingkungan Habibie semasa sebelum menjadi Wakil Presiden dan Presiden.



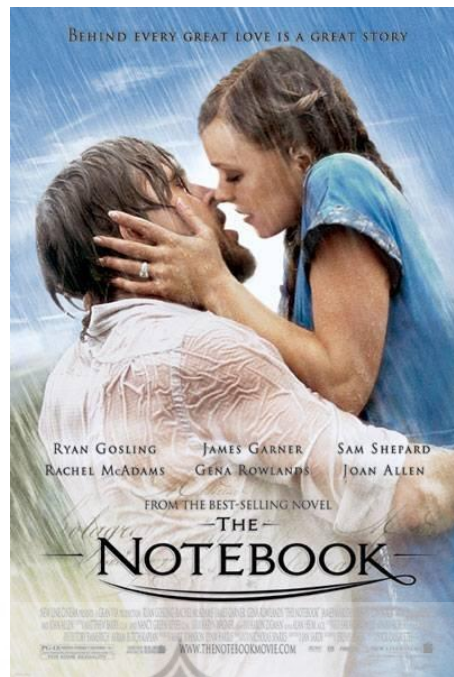
Gambar 1.1 Poster Habibie & Ainun

Persamaan film tersebut dengan skenario JUSTINA adalah berdasarkan cerita masa lalu seseorang. Film ini menceritakan kehidupan Habibie saat bertemu dengan Ainun, hingga Ainun tiada. Perbedaannya terletak pada karakter tokoh, JUSTINA hanya fokus pada satu karakter tanpa mempunyai peran *deutragonis*, sedangkan dalam film tersebut mempunyai Ainun sebagai peran *deutragonis*.

2. *The Notebook*

The Notebook adalah salah satu film USA yang diadaptasi dari novel yang berjudul *The Notebook*, dengan sutradara Nick Cassavetes film tersebut menjadi salah satu film paling romantis pada tahun 2004. Film tersebut diawali dari sebuah panti jompo dengan seorang pria tua bernama Duke membacakan kisah romantis dari buku catatan pada pasien wanita tua. Cerita tersebut menceritakan tentang lelaki bernama Noah hidup di *Seabrook Island, Carolina Selatan*. Noah jatuh cinta dengan ahli waris Allie Hamilton yang berusia 17 tahun. Mereka berkencan hingga satu malam saat Allie meminta bercinta dengan Noah, mereka diganggu oleh sahabat Noah. Sahabat Noah memberitahukan bahwa orang tua Allie memanggil polisi untuk mencarinya. Kisah cinta mereka tidak berjalan baik-baik karena orang tua Allie benar-benar menentang hubungan mereka. Sampai akhirnya mereka harus hidup terpisah dan Allie mempunyai keluarga. Mereka kembali bertemu dan sama-sama mengingat masa lalu mereka dan mencoba menebus waktu kebersamaan lagi. Cerita kembali lagi pada masa sekarang, wanita tua itu adalah Allie yang sudah *pikun* dan tidak mengingat apa-apa, dan Duke adalah Noah suami Allie. Akhir cerita Noah dan Allie tua meninggal bersama di atas kasur Allie.

Keunggulan film tersebut adalah konflik drama hubungan Noah dan Allie, dengan lika-liku sebelum berpacaran sampai Allie menjadi wanita tua yang *pikun*. Karakter Noah begitu kuat, meskipun sudut pandang ada pada Allie, tetapi Noah ini sangat berpengaruh dalam menggerakkan konflik yang terjadi pada hubungan mereka. Karakter Noah yang setia dengan tidak berusaha mencari perempuan lain hingga bertemu lagi dengan Allie yang sudah berkeluarga. Noah menjadi laki-laki ideal yang setia pada perempuan tanpa menjalin hubungan asmara kembali.



Gambar 1.2 Poster *The Notebook*

Persamaan film tersebut dengan skenario JUSTINA adalah memakai plot linier dengan menggunakan *flashback*. Noah tua menjadi awal pembuka cerita sebelum masuk ke *flashback*, sedangkan pada skenario ini tokoh utama juga yang akan membuka cerita dengan bercerita pada tokoh yang lain. Perbedaannya terletak pada tujuan tokoh saat bercerita, dalam skenario ini, Ayu berusaha mengingat kejadian masa lalunya, sedangkan *The Notebook* tokohnya bertujuan untuk mengingatkan tokoh lainnya karena lupa ingatan.

3. *Coco Before Chanel*

Film biografi salah satu perancang busana revolusioner dan pembuat parfum yang berpengaruh di dunia ini disutradari oleh Anne Fontaine, dengan cerita dari Edmonde Charles-Roux resmi rilis pada 25 September 2009. Cerita biografi Gabrielle Bonheur Chanel atau yang dikenal sebagai Coco Chanel memang menarik banyak pembuat film untuk diceritakan kembali sesuai kebutuhan dan sudut pandang yang berbeda.

Film tersebut bercerita tentang kehidupan salah satu perancang busana yang terkenal bernama Coco Chanel. Coco hidup pada era gerak perempuan masih sangat dibatasi, bahkan dalam soal berpakaian. Bagi perempuan tabu untuk memakai celana layaknya lelaki. Sepeninggal ibunya, ia ditiptkan ayahnya ke

sebuah biara. Coco memulai karirnya sebagai tukang jahit sampai ia mengalami banyak perubahan mulai dari masalah asmara dan prinsipnya. Beberapa karyanya merupakan wujud protes terhadap ruang gerakan perempuan. Akhir cerita Coco berhasil menjadi perancang busana yang dikenang sebagai pergerakan perempuan dalam berpakaian, tidak lagi dengan gaun atau rok yang memang identik dengan perempuan.



Gambar 1.3 Poster *Coco Before Chanel*

Persamaan film tersebut dengan skenario JUSTINA adalah karakternya sama-sama perempuan serta mempunyai profesi dan karakter pikiran yang sama. Coco berprofesi sebagai perancang busana, sedangkan Ayu adalah seorang penulis. Kisah hidup Coco diceritakan mulai dari awal karier hingga ia menjadi terkenal. Film tersebut sudah memberitahu bahwa sedari dulu Coco memang ada bakat sebagai perancang busana, begitu dengan Ayu sedari kecil yang sudah berpikir kritis pada hal spiritual. Hal tersebut yang mendorong Ayu merumuskan istilah spiritualisme kritis. Perbedaannya terdapat pada plot, film *Coco Chanel* terkesan menjadi film biografi dan hanya mempunyai satu masa, sedangkan skenario JUSTINA mempunyai dua masa yaitu masa lampau Ayu dan masa sekarang.

4. *Annie Hall*

Film dengan *genre* komedi romantis milik Woody Allen berhasil memenangkan empat piala oscar untuk kategori *Best Picture*, *Best Director*, *Best Original Screenplay*, dan *Best Actress*. *Annie Hall*, menceritakan Alvy Singer seorang *stand-up comedian*, yang mencari tahu mengapa hubungan cintanya dengan Annie Hall berakhir. Karakter Alvy Singer dengan latar sebagai *stand-up comedian*, membuat dirinya tidak cukup berani ketika harus berhadapan dengan orang lain. Alvy Singer juga mempunyai pandangan lain terhadap dunia, ia merasa bahwa banyak konspirasi dan keburukan yang sudah terjadi di dunia. Alvy menganggap ada dua golongan manusia yaitu *terrible* dan *miserable*.



Gambar 1.4 Poster Film *Annie Hall*

Sebelum menjalin hubungan dengan Annie Hall, ia sempat gagal dua kali dalam membina rumah tangga. Alvy menganggap bahwa cinta adalah hubungan irrasional dan gila. Annie dan Alvy berkencan dengan minum bersama, serta menonton film bersama. Setelah dekat, tiba-tiba Annie memutuskan hubungan dengan Alvy. Alvy merasa tidak menemukan penyebab putusnya hubungan

dengan Annie, akhirnya ia dibantu Rob temannya untuk menemukan jawaban mengapa Annie memutuskan hubungan.

Skenario Annie Hall memberikan gambaran di setiap dialog tokoh dalam skenario JUSTINA hadir pada saat cerita berlangsung. Penulisan dialog tersebut menggambarkan bahwa ada masa sebelumnya saat ada di kejadian tersebut. Seperti potongan dialog Alvy pada waktu kecil di awal film berlangsung, berikut potongan *scene* pada film. Dialog *voice over* pada skenario JUSTINA ada pada karakter Ayu, Erik, dan Bonifacius. Ketiga karakter tersebut ada pada cerita masa kini yang sedang berlangsung.

Tabel 1.1 Potongan *scene* skenario *Annie Hall*

<p>Fall shot of house with an amusement-park roller-coaster ride built over it. A line of cars move up and then slides with great speed while out the window of the house a band shakes a dust mop.</p> <p style="text-align: center;">ALVY'S VOICE</p> <p style="text-align: center;">My analyst says I exaggerate my childhood memories, but I swear I was brought up underneath the roller-</p> <p style="text-align: right;">CUT TO:</p> <p>INT. HOUSE</p> <p>Alvy as a child sits at the table eating soup and reading a comic book while his father sits on the sofa reading the paper. The house shakes with every move of the roller coaster.</p> <p style="text-align: center;">ALVY'S VOICE</p> <p style="text-align: center;">-coaster in the Coney Island section of Brooklyn. Maybe that accounts for my personality, which is a little nervous, I think.</p>
--